

## Peran Media Sosial Terhadap Perubahan Karakter Siswa Smpit Al Ihsan Gowa

Muh.Gunawan Ridwan<sup>1\*</sup>, Iskandar Fellang<sup>2</sup>, Akramun Nisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

### Article History:

Received: 13/02, 2025

Revised: 19/03, 2025

Accepted: 09/04, 2025

Available online 10/04, 2025

### \*Correspondence:

#### Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 No 29,  
Kota Makassar

#### Email:

gunawan78@gmail.com

### Abstract:

*The rapid development of technology and social media has changed people's behavior patterns, especially among teenagers. This study aims to find out the use of social media by SMPIT Al Ihsan Gowa students and its influence on their character changes. The methodology used is qualitative descriptive. The results showed that most students spent between one and six hours per day using social media, with the most accessed platforms being Instagram, TikTok, and YouTube. The use of social media is diverse, ranging from entertainment to educational information searches. While social media can serve as a means of learning, its excessive use can interfere with other activities, including learning and social interaction. In addition, the study also found that social media plays a significant role in shaping students' character, both positively and negatively. On the one hand, social media encourages students to be more creative and open to new information, but on the other hand, it can lead to addiction and exposure to negative content. These findings highlight the need for a better understanding of time management and the selection of the right platform to support the academic development and character of students in a positive way.*

*Keywords: Social Media, Character, Students.*

### Abstrak:

Perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat telah mengubah pola perilaku masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial oleh siswa SMPIT Al Ihsan Gowa serta pengaruhnya terhadap perubahan karakter mereka. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu antara satu hingga enam jam per hari untuk menggunakan media sosial, dengan platform yang paling banyak diakses adalah Instagram, TikTok, dan YouTube. Penggunaan media sosial ini beragam, mulai dari hiburan hingga pencarian informasi edukatif. Meskipun media sosial dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas lain, termasuk belajar dan interaksi sosial. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa media sosial berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial mendorong siswa untuk lebih kreatif dan terbuka terhadap informasi baru, namun di sisi lain, dapat menyebabkan kecanduan dan paparan terhadap konten negatif. Temuan ini menyoroti perlunya pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen waktu dan pemilihan platform yang tepat untuk mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara positif.

### Kata Kunci:

Media, Karakter, Siswa, Sosial.

## PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk kalangan remaja. Tidak ada batasan ruang dan waktu dalam komunikasi melalui media sosial, (Aurelia, Yunita, 2023) memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi kapan

saja dan di mana saja. Di Indonesia, platform seperti YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan Telegram sangat populer di kalangan remaja. Media sosial memberikan peluang besar untuk berbagi informasi dan mengekspresikan diri, tetapi juga memunculkan sejumlah tantangan, khususnya dalam aspek kesehatan mental dan perubahan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa kecanduan media sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja, termasuk meningkatkan risiko depresi dan kecemasan (Nuraliyah, Erni, 2022) ini berarti dalam hal apapun baik dalam penggunaan media sosial harus bisa dikontrol dan yang penting adalah diri sendiri dalam menggunakannya (Septiani, Rahma Amadea, and Agung Prasetyo Abadi, 2022)

Generasi muda, terutama Gen Z dan Milenial, seringkali menghadapi kecanduan media sosial. Hal ini berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Cyberbullying, pelanggaran privasi, serta pengaruh media sosial terhadap perilaku dan kebiasaan belajar menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian. Selain itu, media sosial dapat mengubah cara remaja berkomunikasi, berinteraksi, dan bahkan memengaruhi kesehatan tidur mereka. Di sisi lain, platform digital juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan positif, seperti pembelajaran online dan pengembangan karakter melalui konten edukatif. Kegiatan pendidikan, latihan, dan pemberian keterampilan bagi para remaja menjadi hal yang perlu diupayakan (Wahidin Unang, 2017)

Peran media sosial dalam pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa, menjadi fokus utama penelitian ini. Pendidikan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam QS. Luqman: 17-19, menekankan pentingnya disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. (Rahman, Arief, 2022) Pendidikan ini relevan dalam menghadapi tantangan era digital, di mana siswa perlu didukung untuk menggunakan media sosial secara bijak.

Selama periode observasi, kami menemukan bahwa sebagian besar siswa SMPIT Al Ihsan Gowa aktif menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Penggunaan media sosial ini terjadi secara rutin, dengan rata-rata siswa menghabiskan waktu sekitar 1 hingga 3 jam setiap hari di platform-platform tersebut. Aktivitas yang dilakukan di media sosial mencakup berbagi foto dan video, mengikuti akun yang menarik minat mereka, serta berinteraksi dengan teman-teman dan komunitas online.

Dalam pengamatan mengenai dampak media sosial terhadap karakter siswa, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek perilaku dan sikap mereka. Pertama, terdapat peningkatan dalam sikap kompetitif di kalangan siswa, yang seringkali tercermin dalam upaya mereka untuk menunjukkan diri mereka secara positif melalui postingan dan konten yang mereka bagikan. Kompetisi ini seringkali mendorong siswa untuk berusaha keras dalam menciptakan konten yang menarik, yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan self-esteem mereka.

Selain itu, media sosial juga tampaknya mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan sesama. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih cenderung untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain, yang kadang-kadang menimbulkan perasaan tidak puas atau tekanan untuk memenuhi standar yang ditetapkan di media sosial. Perubahan

ini berdampak pada hubungan interpersonal mereka, di mana beberapa siswa menunjukkan kecenderungan untuk lebih memilih interaksi virtual daripada interaksi tatap muka.

Secara keseluruhan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran yang kompleks dalam kehidupan siswa SMPIT Al Ihsan Gowa, dengan dampak positif dan negatif terhadap perubahan karakter mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam bagaimana media sosial mempengaruhi karakter siswa secara spesifik dan untuk merancang strategi yang dapat memaksimalkan manfaat positif sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, “Peran Media Sosial Terhadap karakter siswa SMPIT Al Ihsan Gowa.” untuk mengetahui faktor – faktor dari media sosial yang memberi dampak bagi karakter peserta didik.

Proses pembelajaran sebagian besar masih menjadikan anak tidak bisa, menjadi bisa. Kegiatan belajar berupa kegiatan menambah pengetahuan, kegiatan menghadiri, mendengar, dan mencatat penjelasan guru, serta menjawab secara tertulis soal-soal yang diberikan saat berlangsungnya ujian. Pembelajaran baru diimplementasikan pada tataran proses menyampaikan, memberikan, dan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa (Qadri, Jamaluddin H, F.M. Zainuddin, Saparuddin, 2022). Meskipun proses pembelajaran masih berfokus pada transfer ilmu dari guru ke siswa, perkembangan teknologi dan media sosial telah membuka peluang baru dalam cara siswa memperoleh dan memahami pengetahuan. Pola penggunaan media sosial di kalangan siswa, seperti yang diteliti dalam penelitian ini, dapat memengaruhi karakter serta cara mereka belajar, baik secara positif maupun negatif.

Penelitian ini berangkat dari keingintahuan mengenai pola penggunaan media sosial di kalangan siswa serta dampaknya terhadap karakter mereka. Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, (Harahap, Syaiful Zuhri, 2023) termasuk para siswa di SMPIT Al Ihsan Gowa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswa memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari serta pola penggunaannya.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi peran media sosial dalam membentuk atau mengubah karakter siswa. Apakah media sosial memberikan dampak positif dalam perkembangan kepribadian dan nilai-nilai moral mereka, atau justru sebaliknya? Dengan memahami kedua aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap siswa di lingkungan pendidikan Islam terpadu.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan media sosial oleh siswa SMPIT Al Ihsan Gowa serta menganalisis pengaruh media sosial terhadap perubahan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kedisiplinan, dan interaksi sosial.

## **METODE**

### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Al Ihsan Gowa yang berlokasi di Jl. Likukang, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dengan tujuan menyelidiki fenomena secara langsung di lokasi yang dipilih. (M. Syahrani Jailani, 2023). Fokus penelitian adalah memahami secara mendalam latar belakang, kondisi saat ini, dan interaksi lingkungan dalam konteks situasi sosial yang relevan dengan topik penelitian.

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diamati. (Muhammad Nazir 2009) Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi untuk memahami lebih mendalam tentang dampak media sosial terhadap perubahan karakter siswa SMPIT Al Ihsan Gowa.

### **Sumber Data**

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian. (Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur, 2012).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan sebelumnya. Responden yang terlibat dalam wawancara mencakup siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai dampak media sosial terhadap karakter siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam menggunakan media sosial. Observasi dilakukan dengan mencatat secara rinci berbagai aspek, seperti frekuensi penggunaan media sosial, pola interaksi yang terjadi, serta indikasi perubahan karakter yang muncul akibat paparan media sosial. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih objektif terkait dampak media sosial terhadap kehidupan siswa.

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Data dokumentasi dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi sekolah, foto, serta bahan statistik yang relevan. Teknik ini berfungsi untuk mendukung validitas dan keabsahan data yang telah dikumpulkan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Panduan observasi digunakan sebagai alat untuk

mencatat temuan yang diperoleh selama proses pengamatan, termasuk pola penggunaan media sosial oleh siswa serta perubahan karakter yang terjadi. Instrumen ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan objektif berdasarkan situasi yang diamati.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan tema penelitian. Panduan ini bertujuan untuk memastikan bahwa wawancara dilakukan secara sistematis dan fokus pada aspek-aspek yang relevan, sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak media sosial terhadap siswa.

Instrumen lain yang digunakan adalah dokumentasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, foto, serta transkrip wawancara. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian serta meningkatkan validitas data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan menggunakan ketiga instrumen ini secara terpadu, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan akurat. (Herdiansyah, Haris, 2019).

### **Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum serta disederhanakan agar lebih fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2012). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman, sehingga pola dan temuan penelitian dapat terlihat lebih jelas (Sugiyono, 2011). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis data yang telah tersusun diverifikasi dan disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan pada berbagai kesempatan untuk memastikan konsistensi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pola Penggunaan Media Sosial Siswa SMPIT Al Ihsan Gowa**

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dsb. (Dewi, Oktaviani, 2019). Adapun Menurut Mandibergh media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten. (Mayasari, Fitria, 2022).

Penggunaan media sosial di kalangan siswa SMPIT Al Ihsan Gowa menunjukkan pola yang bervariasi, dengan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Dari hasil penelitian, siswa mengakses media sosial untuk berbagai tujuan, mulai dari hiburan hingga pencarian informasi dan edukasi. Siswa seperti Faqih dan Naufal memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk refreshing dan belajar, sementara siswa seperti Ahmad Rezeki

menunjukkan ketergantungan yang tinggi dengan penggunaan media sosial yang sangat intensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Oktaviani (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro* bertujuan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan dampak media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Mahasiswa IAIN Metro aktif menggunakan berbagai platform seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook, yang telah menjadi bagian dari keseharian mereka. Salah satu dampak yang ditemukan adalah kecenderungan melakukan pembelian impulsif akibat pengaruh media sosial (Dewi Oktaviani 2019).

Sejalan dengan penelitian tersebut, studi ini juga menyoroti peran media sosial dalam kehidupan siswa di SMPIT Al Ihsan Gowa. Namun, objek penelitian ini lebih berfokus pada siswa sekolah menengah, bukan mahasiswa. Penggunaan media sosial di kalangan siswa SMPIT Al Ihsan Gowa menunjukkan pola yang bervariasi, dengan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil penelitian, siswa memanfaatkan media sosial untuk berbagai tujuan, mulai dari hiburan hingga pencarian informasi dan edukasi. Misalnya, siswa seperti Faqih dan Naufal menggunakan media sosial sebagai sarana untuk refreshing dan belajar, sedangkan siswa seperti Ahmad Rezki menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi dengan penggunaan media sosial yang sangat intensif.

Dengan demikian, baik pada mahasiswa IAIN Metro maupun siswa SMPIT Al Ihsan Gowa, media sosial memiliki peran yang besar dalam membentuk kebiasaan dan pola perilaku mereka. Perbedaannya terletak pada konteks penggunaannya, di mana mahasiswa lebih cenderung terpengaruh dalam gaya hidup konsumtif, sementara siswa SMPIT Al Ihsan Gowa menunjukkan pola penggunaan yang lebih beragam, mulai dari manfaat edukatif hingga potensi ketergantungan yang berlebihan. Dalam proses pembelajaran, pengajar harus memperhatikan keadaan pelajar, tingkat pertumbuhan dan perbedaan perorangan yang terdapat di antara mereka. Dimana setiap individu memiliki karakteristiknya sendiri. (Akramun Nisa, 2021).

Sebaliknya, Utsman, siswa kelas 8, menggunakan media sosial hingga Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan adanya variasi yang signifikan dalam pola penggunaan media sosial. Faqih, siswa kelas 7, menggunakan media sosial selama satu jam setiap hari, terutama pada platform seperti Instagram dan YouTube, untuk kebutuhan hiburan ringan. Pola ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh Faqih lebih sebagai sarana rekreasi tanpa indikasi ketergantungan.

dua jam sehari pada hari biasa, tetapi waktu penggunaan meningkat hingga sepuluh jam di akhir pekan. Aktivitas utama Utsman adalah bermain game dan menonton video, yang menegaskan peran media sosial sebagai hiburan utama pada waktu luang. Perbedaan durasi penggunaan ini mencerminkan bagaimana media sosial digunakan secara fleksibel sesuai dengan ketersediaan waktu siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai perilaku penggunaan media sosial siswa dan dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan sosial mereka. Upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan siswa diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dan berkontribusi pada kesejahteraan dan perkembangan karakter siswa di SMPIT Al Ihsan Gowa. Penting untuk memperhatikan pola penggunaan media sosial ini dan bagaimana hal ini

dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. (Pambudi, Restu, 2023) Pendidik dan orang tua perlu merancang strategi yang dapat memaksimalkan manfaat media sosial, seperti penggunaan untuk tujuan edukasi, sambil meminimalkan dampak negatif, seperti ketergantungan dan potensi gangguan terhadap aktivitas lain.

## **B. Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Kehidupan Siswa**

Akhir-akhir ini istilah pembentukan karakter banyak dibicarakan orang, mulai dari para pejabat Kementerian Pendidikan Nasional, Kepala Dinas Pendidikan di daerah, sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah tersebut. Istilah pendidikan karakter juga merambah pada wilayah kegiatan seperti seminar, pelatihan, ataupun workshop. Kegiatan ini diiringi dengan berkembangnya wacana pengembangan kurikulum sekolah berbasis pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berkembangnya wacana pendidikan karakter juga menyibukkan para guru yang harus menyusun dan mengaplikasikan silabus serta rencana program pembelajaran berbasis karakter (Hendra bin Idris, Fathul Muin Zainuddin, Jusman, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap karakter dan kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Adapun pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai Kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Karakter atau identitas diri berpangkal pada "Culture matters". Untuk membangun karakter diperlukan sikap dan orientasi nilai-nilai yang kondusif, diantaranya adalah: Sikap, orientasi dan praksis saling percaya (trust bukan prasangka), disiplin kerja keras (jangan hanya menyalahkan pihak lain), juga introspeksi, hemat cermat, mengutamakan pendidikan, berlakunya rule of law, menimba secara kritis konstruktif sikap hidup bersama, dan identitas kita Bersama sebagai suatu bangsa. (Wahidin, Unang, 2017). Pendidikan karakter bergerak dari knowing menuju doing atau acting. William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (moral knowing) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (moral doing). Mengacu pada pemikiran tersebut maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya knowing, loving, dan doing atau acting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. (Wahidin Unang, 2017). Dari sisi positif, media sosial berperan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Beberapa siswa, seperti Naufal dan Ahmad Rezki, memanfaatkan berbagai konten edukatif yang tersedia di media sosial untuk mengembangkan keterampilan mereka, termasuk dalam menulis dan berkomunikasi. Akses terhadap informasi yang luas melalui platform digital memungkinkan siswa memperkaya pengalaman belajar mereka di luar lingkungan sekolah, menjadikan media sosial sebagai alat bantu pendidikan yang signifikan.



Selain itu, media sosial juga berkontribusi dalam ekspansi jaringan sosial siswa dengan memfasilitasi interaksi dan komunikasi yang lebih luas. Melalui penggunaan media sosial, siswa dapat memperluas lingkaran pertemanan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini mendukung pembentukan identitas sosial serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Tidak hanya itu, media sosial juga dapat berfungsi sebagai sumber motivasi bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas positif. Sebagai contoh, Faqih mengalami peningkatan minat terhadap olahraga dan menemukan hobi baru setelah terinspirasi dari konten yang ia konsumsi di media sosial. Ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi untuk membentuk kebiasaan positif ketika digunakan secara tepat.

Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan juga membawa berbagai dampak negatif bagi siswa. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah kecanduan dan gangguan kesehatan. Beberapa siswa, seperti Ahmad Rezki, menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial, yang menyebabkan terganggunya rutinitas harian dan menurunnya fokus terhadap tugas akademik. Selain itu, paparan layar dalam jangka waktu yang lama juga dapat mempengaruhi kesehatan fisik, seperti kelelahan mata dan gangguan tidur.

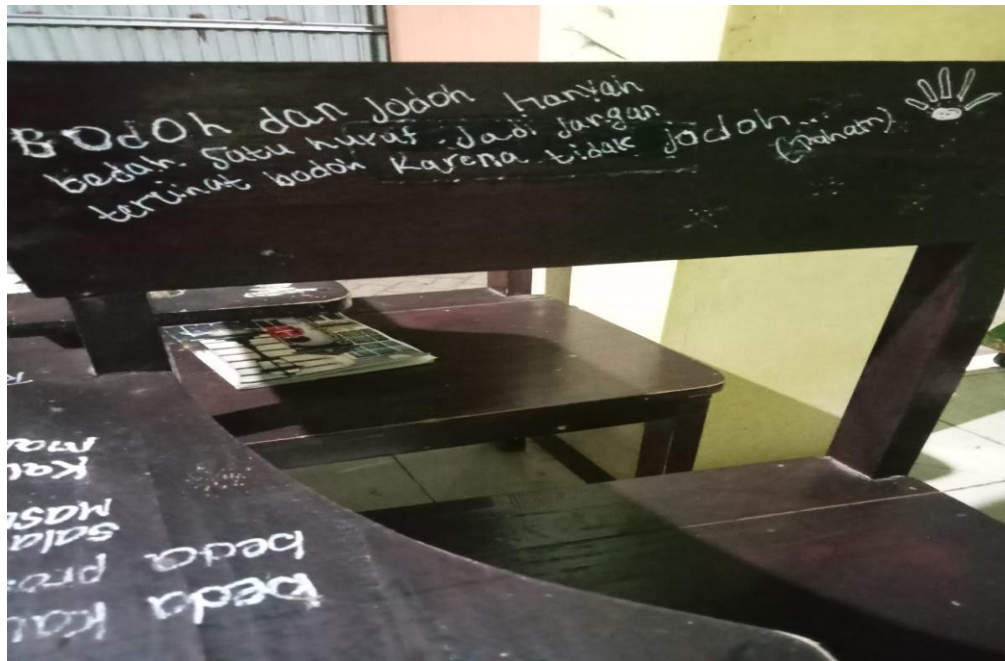
Dampak negatif lainnya adalah pengaruh buruk terhadap karakter siswa. Paparan terhadap konten yang tidak sesuai, seperti penggunaan bahasa kasar atau materi yang bertentangan dengan nilai agama, dapat membentuk perilaku yang kurang baik pada siswa. (Fadhillah, Muhammad Hanif, 2024) Misalnya, Hibban dan Yahya mengalami perubahan dalam pola komunikasi mereka setelah sering mengakses konten dengan bahasa yang tidak santun. Dalam konteks pendidikan Islam, gangguan terhadap kegiatan religius juga menjadi salah satu dampak yang diamati. Beberapa siswa melaporkan bahwa intensitas penggunaan media sosial menyebabkan berkurangnya waktu mereka untuk kegiatan spiritual, seperti berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial dapat menjadi distraksi terhadap praktik keagamaan, yang pada akhirnya berdampak pada keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual siswa.

Menghadapi tantangan ini, peran orang tua dan sekolah menjadi sangat krusial dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan siswa. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial. Pak Anto, salah satu orang tua siswa, menekankan pentingnya pembatasan waktu penggunaan serta komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak agar media sosial dapat memberikan dampak yang lebih positif. Selain itu, sekolah juga berperan dalam mengontrol penggunaan media sosial selama kegiatan belajar. Kepala Sekolah SMPIT Al Ihsan Gowa menjelaskan bahwa kebijakan sekolah telah berhasil mengurangi gangguan akibat penggunaan media sosial selama jam pelajaran. Namun, tantangan masih muncul dalam pengelolaan penggunaan media sosial di rumah, sehingga diperlukan kolaborasi lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa.

Dengan demikian, dampak media sosial terhadap siswa bersifat dualistik, di mana manfaatnya dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi positif, tetapi



di sisi lain juga dapat menimbulkan risiko seperti kecanduan, gangguan kesehatan, serta pengaruh negatif terhadap karakter dan aktivitas religius siswa. (Wumbu, Yoana Lestonac Elita, 2021.) Oleh karena itu, diperlukan kombinasi pengawasan orang tua, kebijakan sekolah, serta edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatifnya.



Gambar C.1 Salah satu tulisan ahmad rezki dibangku sekolah

Dalam tulisan tersebut, terlihat jelas pengaruh konten media sosial yang sering ia konsumsi, Gaya penulisan Ahmad mencerminkan kemampuannya dalam merangkum ide-ide dengan ringkas dan efektif, yang menunjukkan bahwa ia telah menyerap informasi dan teknik komunikasi dari berbagai konten yang dilihatnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pola penggunaan dan perubahan karakter siswa SMPIT Al Ihsan Gowa. Sebagian besar siswa menggunakan media sosial untuk hiburan, edukasi, dan pencarian informasi dengan durasi yang bervariasi antara satu hingga enam jam per hari. Media sosial dapat mendorong siswa menjadi lebih kreatif dan termotivasi dalam mengejar hobi serta kegiatan positif. Namun, dampak negatif, seperti kecanduan, gangguan rutinitas harian, dan paparan konten yang tidak sesuai, juga ditemukan, yang dapat memengaruhi karakter siswa secara negatif.

### **Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pihak sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk lebih aktif dalam memantau penggunaan media sosial oleh siswa. (Machmud, H, 2014) Program edukasi terkait penggunaan media sosial yang bijak, kebijakan sekolah yang mendukung pengelolaan media sosial, serta pengawasan orang tua yang konsisten perlu diperkuat untuk memaksimalkan manfaat media sosial dan meminimalkan dampaknya.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup sampel yang hanya mencakup siswa SMPIT Al Ihsan Gowa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk siswa di sekolah lain dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan pendekatan kuantitatif untuk menggali hubungan antara penggunaan media sosial dan perubahan karakter siswa secara lebih mendalam.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aurelia, Y. (2023). INTERAKSI SOSIAL MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK DI KALANGAN SISWA SMA PGRI 4 JAKARTA. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2).
- bin Idris, Hendra, and Fathul Muin Zainuddin. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) PANGKEP, KECAMATAN MINASA TE'NE, KABUPATEN PANGKEP." *NineStars Education* 4.1 (2023): 24-36.
- Burga, Muhammad Al Qadri, and Fathul Muin Zainuddin. "Paradigma Pendidikan Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Kota Makassar." *NineStars Education* 2.2 (2022): 25-36.
- Fadhillah, M. H., Tasliyah, S., Zahro, A., & Utama, D. S. B. (2024). ANALISIS FAKTOR PEMBULLYAN VERBAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP ETIKA BERKOMUNIKASI DAN SOLUSI PENDIDIKAN ISLAM. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(12), 1280-1295.
- Fiantika, Feny Rita. "1.6 Tujuan Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif* 12 (2022).
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61, 177-181.
- Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan etika dan attitude bermedia sosial di usia remaja pada tingkat sekolah menengah atas. *IKA BINA EN PABOLO: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 83-93.
- Herdiansyah, H. (2019). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial: Perspektif konvensional dan kontemporer.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Machmud, H. (2014). Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 75-84.

- Mayasari, F. (2022). Etnografi virtual fenomena cancel culture dan partisipasi pengguna media terhadap tokoh publik di media sosial. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 27-44.
- Nazir, M. "Metodologi Penelitian.[Research Method]." *Ghalia Indonesia. Jakarta.[Bahasa Indonesia]* (2009).
- Nisa, A. (2021). INTERAKSI PENDIDIKAN ISLAM. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(2), 122-128.
- Nuraliyah, Erni, Fadilah Ahmad, Handayaningsih Elis, Ernawati, and Librayanti Santi Oktadriani. "Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 4 (2022): 1585-1592.
- Oktaviani, D. (2019). *Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 289-300.
- Rahman, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 13(02), 159-167.
- Septiani, Rahma Amadea, and Agung Prasetyo Abadi. "Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika." *Didactical Mathematics* 4.2 (2022): 355-361.
- Sugiyono, Dr. "Memahami penelitian kualitatif." (2010).
- Wahidin Unang, 'Pendidikan Karakter Bagi Remaja ', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03.No. 02 (2017)
- Wumbu, Y. L. E. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 1(3), 92-99.